

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Skrining gizi yang dilakukan pada pasien menggunakan formulir PYMS Berdasarkan hasil skrining An. AZA pada tanggal 10 Februari 2022 didapatkan hasil skor 2 yang berarti An AZA beresiko malnutrisi tingkat berat.
2. Pengkajian gizi yang dilakukan didapat hasil sebagai berikut :
  - a. An AZA dengan diagnosis medis Bronkopneumonia dengan keluhan utama demam, batuk berdahak, pilek, batuk grung-grung, An. AZA dibawa ke rumah sakit karena pilek, demam sejak 3 hr sebelum MRS, batuk berdahak sampai membengor. Riwayat penyakit keluarga yaitu ayah dulu bronkopneumonia. Perawatan Ampicilin, Asering 500 ml, Oralit, Inf. Paracetamol, Inj. Sagestam, Velutine Nebu, Zinc untuk menatasi masalah infeksi bakteri, memenuhi kebutuhan, mengganti cairan yang hilang dan penurun panas.
  - b. Berdasarkan tabel antropometri menunjukkan bahwa pasien memiliki status gizi normal. Status gizi Berat Badan menurut Umur (BB/U) pasien termasuk normal karena nilai Z-score berada berada pada rentang  $-2SD$  sd  $+ 1 SD$ . Status Gizi Panjang Badan menurut Umur (TB/U) termasuk normal yang berada pada rentang  $-2SD$  sd  $+3 SD$ . Status Gizi Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/PB) termasuk

normal yang berada pada rentang  $-2SD$  sd  $+1 SD$ . Status Gizi Indeks Masa Tubuh dibanding Umur (IMT/U) (IMT/U) termasuk normal yang berada pada rentang  $-2SD$  sd  $+1 SD$ .

- c. Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil laboratorium tersebut bahwa hemoglobin, hematokrit, MCH, dan MCV termasuk rendah, sedangkan A leukosit, E Eritrosit, tromosit, glukosa sesaat dan MCHC termasuk normal.
  - d. Berdasarkan pemeriksaan fisik/ klinis An. AZA penampilan keseluruhan yaitu Composmentis dengan keadaan umum sedang. Untuk nadi (130x/mnt) dan Suhu ( $38^{\circ}C$ ) termasuk tinggi, Respirasi (32x/mnt) dan SPO<sub>2</sub> (97%) termasuk Normal. Dari pemeriksaan Rontgen thorax dengan kesan Bronchopneumonia, COR Normal.
  - e. Berdasarkan terapi medis yang diberikan untuk ampicillin, Inj. Sagestam berfungsi untuk mengatasi infeksi bakteri, Velutine Nebu berfungsi untuk mengatasi penyakit pernafasan, paracetamol untuk menurunkan demam, asering untuk membantu mencukupi nutrisi pasien, oralit untuk menggantikan elektroli yang hilang dan zinc mencegah dehidrasi.
3. Diagnosis gizi yang dilakukan didapat hasil sebagai berikut :
- a. NI – 2.1

Asupan oral tidak adekuat yang **berkaitan dengan** menurunnya nafsu makan karena batuk yang **ditandai dengan** asupan recall 24 jam An. AZA untuk asupan energi (61,063%), protein (30,296%), dan

karbohidrat (52,370%) termasuk defisit berat, sedangkan karbohidrat (73,276%) termasuk defisit sedang (WNPG,2012).

b. NI – 5.1

Peningkatan Kebutuhan Energi dan Protein yang **berkaitan dengan** hipermetabolisme dan adanya Infeksi yang **diandai dengan** peningkatan suhu tubuh (38°C), data rongent thorax menunjukkan bronkopneumonia.

c. NB – 1.7

Pemilihan makanan yang salah **berkaitan dengan** kurangnya pengetahuan terkait makanan dan zat gizi yang **ditandai dengan** kebiasaan makan pasien tidak sesuai dengan pedoman 4 bintang yang terdiri dari sumber karbohidrat, protein nabati, protein hewani, buah dan sayur.

4. Pelaksanaan intervensi pada asuhan gizi pasien

Pelaksanaan intervensi pada asuhan gizi pasien Bronkopneumonia di RSUD Wonosari yaitu diberikannya diet Tinggi Kalori Tinggi Protein (TKTP) dengan bentuk makanan Bubur Biasa. Standar diet yang diberikan sesuai dengan standar diet anak yang ada dirumah sakit yaitu 1300 kkal.

5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada asuhan gizi pasien

Berdasarkan pemantauan fisik klinik pasien dapat disimpulkan bahwa keadaan pasien membaik selama 3 hari dan asupan makan pasien mencapai 80%. Pasien sudah diperbolehkan pulang pada tanggal 13 Februari 2022, Siang.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Pasien

Bagi ibu pasien dalam penelitian diharapkan dapat menerapkan pola makan yang sesuai dengan pola makan yang diterima dari rumah sakit, sesuai dengan konsultasi gizi, dan leaflet yang diberikan.

### 2. Bagi Keluarga

Bagi keluarga dapat membantu mengawasi, dan memotivasi pasien dan ibu pasien, agar bisa menerapkan diet yang sesuai dengan keadaan pasien.

### 3. Bagi Rumah Sakit

Bagi rumah sakit di harapkan dapat mengawasi makanan dari luar rumah sakit yang tidak sesuai dengan diet yang dijalankan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji rinci dan teliti agar bisa mendapatkan data yang diharapkan.